

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap orientasi manusia kepada alam semesta. Sosiologi sastra berorientasi berdasarkan karya sastra penulis dan pembaca sastra dalam menghadapi kenyataan yang terjadi dalam masyarakat (Susanto, 2016). Menurut pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat dari hubungannya menurut realita. Realita disini memiliki makna yang sangat luas, ialah suatu karya yang berada di luar karya sastra dan diacu oleh karya sastra itu sendiri (Susanto, 2016).

Selain itu, Sosiologi sastra juga merupakan suatu studi ilmiah dan obyektif tentang sistem dan proses sosial manusia dalam masyarakat. Teori Sosiologi sastra dapat digunakan dalam dua cara. Pertama, memahami aspek sosial dari novel yang diteliti, yang paling utama mencoba memahami potret dan latar belakang sosial yang berkaitan dengan realitas sosial. Kedua, menentukan sejauh mana hubungan antara wacana novel dengan wacana sosial tertentu di masyarakat. Sosiologi sastra merupakan pendekatan pada karya sastra yang mampu mempertimbangkan dalam segi sosial, baik perubahan sosial, lembaga sosial dan lainnya (Wellek dan Warren, 1956).

Karya sastra merupakan salah satu hasil dari cipta serta karya manusia yang dituangkan dalam suatu tulisan dengan memakai bahasa lisan maupun tulisan (Sari, 2013). Salah satu jenis karya sastra yang merampung kisah sehari-hari dalam bermasyarakat itu adalah Novel. Karangan prosa yang memiliki lebih dari satu konflik permasalahan itu, kerap menjadi sasaran utama penulis dalam mengkritik, menasehati, atau hanya sekedar mengingatkan segala hal buruk yang dilihat di kehidupan masyarakat. Menurut Prawiro dalam blognya yang dapat di akses di maxmonroe.com, Novel ialah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menekankan sifat dan watak dari setiap tokoh yang ada dalam novel tersebut.

Sama seperti hal-nya dengan Novel yang menjadi objek pengkajian penelitian ini, yaitu Novel Wiwid Prasetyo *Orang Miskin Dilarang Sekolah*. Novel ini mengisahkan kehidupan seorang anak dari keluarga miskin yang ingin sekali melanjutkan pendidikan

namun tidak bisa tercapai karena keterbatasan biaya dan tidak ada support dari orangtua untuk melanjutkan pendidikan dan faktor lingkungan. Kisah dalam novel ini membuat kita sebagai pembaca merasakan rasa keprihatinan terhadap anak yang ingin sekali bersekolah tetapi biaya kehidupan tidak mendukung. Maka dari itu, novel ini menjadi kisah inspiratif, selain mendukung permasalahan sosial, novel ini juga memuat nilai pendidikan karakter seperti nilai tanggung jawab, nilai demokratis, menghargai prestasi.

Menurut KBBI, karakter merujuk pada karakter psikologis, moral atau akhlak. Tabiat dikatakan sebagai karakter, yaitu karakter atau perilaku yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Syafaruddin (2012: 181) mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah proses menanamkan perilaku sehingga peserta didik dapat mengembangkan karakteristiknya sendiri dalam kehidupan. Sehingga, anak-anak tidak hanya mengetahui nilai pendidikan sebagai wujud pengetahuan, tetapi nilai pendidikan pun dijadikan sebagai bagian dari hidup.

Kementerian Pendidikan Nasional 2010, mengemukakan 18 nilai karakter versi Kemendiknas, yaitu: Agama, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Dan di dalam kehidupan zaman saat ini, masih ada saja manusia yang memiliki watak atau karakter yang buruk, terkhusus pada anak usia sekolah. Semakin maju-nya perkembangan teknologi, yang terlihat adalah semakin menurunnya populasi anak sekolah yang berkarakter dan berakhlak. Banyak anak sekolah yang bersikap tidak sopan dengan gurunya atau orang yang lebih tua darinya.

Selain lunturnya karakter, anak usia sekolah zaman sekarang juga seperti kehilangan tujuan hidupnya. Banyak mereka yang menyi-nyiakan waktunya untuk hal yang negatif, untuk hal yang sia-sia, disaat waktu itu bisa mereka gunakan untuk hal-hal yang bermanfaat contoh seperti belajar dengan sungguh-sungguh, melakukan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat, berlaku kreatif dan lainnya. Yang lebih menyedihkan adalah banyaknya usia anak sekolah yang mudah sekali merasa putus asa dan patah semangat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru atau orangtua perlu memberikan keteladanan serta pembiasaan yang baik kepada anak. Bisa dengan meminta anak untuk membaca novel

inspiratif agar pesan moral yang disampaikan penulis dapat diserap oleh anak, sekaligus memberikan pengajaran hidup secara tidak langsung terhadap anak agar ketika ingin bertindak mereka lebih dahulu memikirkan apa konsekuensi dari tindakannya tersebut.

Yang lebih penting adalah agar anak lebih bersemangat untuk ke sekolah, dan tidak mudah merasa putus-asa atas problema-problema pendidikan yang ada, contohnya seperti masalah biaya. Biaya bukan menjadi alasan seseorang harus berhenti sekolah atau tidak sekolah. Namun yang terjadi di lingkungan masyarakat di zaman sekarang malah kebalikannya. Masih ada orang dengan presepsiya yang kolot, menganggap bahwa orang yang sekolah adalah orang yang memiliki uang.

Peneliti memilih novel Wiwid Prasetyo yang berjudul Orang Miskin Dilarang Sekolah sebagai objek penelitian karena Pertama, novel ini menggambarkan permasalahan dan kehidupan sosial masyarakat. Kedua, selain permasalahan sosial, novel ini juga terdapat nilai pendidikan karakter sehingga bisa dijadikan contoh atau panutan. Maka dari itu, novel ini begitu menarik buat dikaji dengan memakai pendekatan sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan isi latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam riset ini yaitu:

- 1) Kehidupan seorang anak yang ingin bersekolah tetapi orangtua tidak mempunyai biaya;
- 2) Cerita novel ini memaparkan permasalahan sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat seperti masalah kemiskinan dan lingkungan hidup;
- 3) Pentingnya setiap anak mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter sehingga membentuk manusia menjadi pribadi berakhhlak mulia dan berbudi luhur.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam riset ini adalah meliputi;

- 1) Struktur novel;
- 2) Sosiologi sastra;

3) Nilai pendidikan karakter.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang riset diatas, maka rumusan masalahnya yaitu;

- 1) Bagaimanakah kajian struktur novel Wiwid Prasetyo *Orang Miskin Dilarang Sekolah*?
- 2) Bagaimanakah permasalahan sosial yang ada dalam novel Wiwid Prasetyo *Orang Miskin Dilarang Sekolah* kajian sosiologi sastra?
- 3) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam novel Wiwid Prasetyo *Orang Miskin Dilarang Sekolah*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan riset ini yaitu;

- 1) Mendeskripsikan struktur novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo,
- 2) Mendeskripsikan masalah sosial dalam novel Wiwid Prasetyo *Orang Miskin Dilarang Sekolah* kajian sosiologi sastra.
- 3) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum pada novel Wiwid Prasetyo *Orang Miskin Dilarang Sekolah*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat riset ini yakni sebagai berikut:

1. Sebagai informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi pengalaman dalam usaha mempelajari kajian sosiologi sastra dan kajian pendidikan karakter melalui karya sastra.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan menjadi pengetahuan tambahan sekaligus menjadi referensi dalam menulis karya ilmiah yang kajiannya sejenis.
3. Hasil riset ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengembangan mata kuliah pendidikan khususnya dalam pendidikan bidang kesusastraan.